

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2), dan Dana Bagi Hasil (X_3) sebagai variabel independen atau variabel bebas, serta Pengalokasian Belanja Modal (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2020-2024, yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini mencakup proses pengumpulan, analisis, serta interpretasi data yang dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis untuk menjawab permasalahan penelitian secara terukur. Selain itu, menekankan bahwa data yang dihasilkan harus memenuhi kriteria valid, realibel, dan objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2023:15), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme, yaitu pandangan bahwa realitas dapat diukur melalui gejala-gejala yang teramati secara objektif. Sebagai metode ilmiah, pendekatan ini memenuhi prinsip empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis sehingga setiap langkah

penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta diuji kembali. Dalam metode ini, data dikumpulkan dalam bentuk angka menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Analisa data dilakukan secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel, menguji teori yang ada, atau membuktikan temuan baru.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023:67), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang berbentuk atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Variasi tersebut memungkinkan variabel dapat diukur dan diamati sehingga menghasilkan informasi yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Sejalan dengan itu, operasional variabel merupakan proses menguraikan variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Dalam konteks penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024). Dalam penelitian ini, penulis menetapkan empat variabel penelitian yang akan diuji, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh, memicu, atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen. Variabel ini berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi hasil atau kondisi yang ingin dijelaskan dalam penelitian (Sugiyono, 2023:69).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah PAD (X_1), DAU (X_2), dan DBH (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2023:69), Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi, diubah, atau muncul sebagai akibat dari variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pengalokasian Belanja Modal (Y). Berikut ini Tabel Operasional Variabel:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah (X_1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Regulasi ini menegaskan dasar hukum bagi pemerintah daerah dalam menggali sumber pendapatan dari potensi yang ada di wilayahnya secara mandiri. (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004)	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”. Dana alokasi umum adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap pemerintah daerah yang ada di Indonesia pada setiap satu tahun sekali sebagai dana yang digunakan untuk pembangunan daerah masing-masing sesuai dengan kebutuhan suatu daerah.(Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005)	DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar	Rasio
Dana Bagi Hasil (DBH) (X3)	Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan tertentu APBN yang dialokasikan kepada Daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. (PP No. 12 Tahun 2019)	DBH = DBH Pajak + DBH SDA	Rasio
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian, pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
	mempunyai manfaat lebih dari 12 tahun. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020).	Bangunan + Belanja Jalan Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya + Belanja Aset Lainnya	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023:137), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui perantara seperti dokumen, catatan, laporan, atau sumber lain yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder dapat berupa literatur, dokumentasi, buku, jurnal, artikel yang relevan dengan topik penelitian, serta hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap serta sumber informasi pendukung untuk memperkuat analisis data primer dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

3.2.2.2. Populasi Sasaran dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realiasi APBD dari 27 Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Data yang diperoleh dari laporan realisasi APBD periode tahun 2020-2024. Berikut ini tabel populasi dan sasaran:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kab. Bandung	15.	Kab. Sumedang
2.	Kab. Bekasi	16.	Kab. Tasikmalaya
3.	Kab. Bogor	17.	Kota Bandung
4.	Kab. Ciamis	18.	Kota Bekasi
5.	Kab. Cianjur	19.	Kota Bogor
6.	Kab. Cirebon	20.	Kota Cirebon
7.	Kab. Garut	21.	Kota Depok
8.	Kab. Indramayu	22.	Kota Sukabumi
9.	Kab. Karawang	23.	Kota Tasikmalaya
10.	Kab. Kuningan	24.	Kota Cimahi
11.	Kab. Majalengka	25.	Kota Banjar
12.	Kab. Purwakarta	26.	Kab. Bandung Barat
13.	Kab. Subang	27.	Kab. Pangandaran
14.	Kab. Sukabumi		

Sumber: <https://djpk.kemenkeu.go.id>

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, yaitu dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel. Metode ini diterapkan mengingat populasi penelitian adalah 27 pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2020-2024 yang relatif terbatas sehingga memungkinkan seluruh populasi untuk dijadikan sampel tanpa pengambilan sebagian. Dengan demikian, seluruh laporan realisasi APBD dari kabupaten/kota tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap pengalokasian belanja modal. Pendekatan sampling jenuh memungkinkan

seluruh populasi dijadikan sampel sehingga dapat menggambarkan kondisi nyata secara lebih representatif dan meminimalkan bias. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas data penelitian, termasuk validitas dan reliabilitas, apabila didukung oleh instrumen dan metode penelitian yang tepat (Creswell, 2023:162-165).

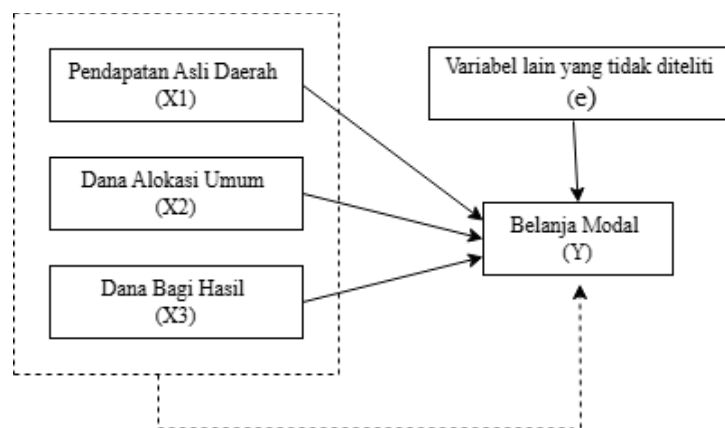
3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan di bidang ekonomi dan keuangan daerah, khususnya yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, serta Pengalokasian Belanja Modal. Studi ini dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan membangun kerangka pemikiran yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menelaah data sekunder yang bersumber dari laporan realisasi APBD kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada periode 2020–2024, yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, serta data pendukung lainnya dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dokumen resmi pemerintah daerah. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap pengalokasian belanja modal.

3.3 Model Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:72), paradigma penelitian adalah cara berpikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti, yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab oleh penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan melibatkan tiga variabel independen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2), dan Dana Bagi Hasil (X_3), dengan satu variabel dependen yaitu Pengalokasian Belanja Modal (Y). Paradigma ini mengasumsikan variabel independen tidak saling memengaruhi secara langsung satu sama lain, tetapi masing-masing berpengaruh secara terpisah terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. 1

Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel yaitu gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data

silang (*cross section*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan alat berupa program *EViews* versi 13.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206), statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Pada tahap ini, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, maupun tampilan visual lainnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas. Selain itu, dalam statistik ini dapat dilakukan analisis untuk mengetahui kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, serta melakukan perbandingan dengan melihat perbedaan rata-rata baik pada sampel maupun populasi. Dengan demikian, statistik deskriptif berperan penting dalam memberikan gambaran awal yang komprehensif terhadap data penelitian.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:5), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu atau lebih individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk banyak individu. Dengan demikian, data panel mengandung unsur

waktu dan individu sekaligus sehingga memberikan informasi yang lebih lengkap dan bervariasi dibandingkan hanya menggunakan salah satu jenis data saja.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pengalokasian Belanja Modal)

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen 1 (Pendapatan Asli Daerah)

X_2 = Variabel independen 2 (Dana Alokasi Umum)

X_3 = Variabel independen 3 (Dana Bagi Hasil)

t = Waktu (Tahun 2020-2024)

i = Individu (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat)

e = *Error term*

3.4.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:6-7) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya

mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Estimasi dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi model ini digunakan teknik variabel dummy guna menangkap perbedaan intersep antarperusahaan, sedangkan kemiringan garis (slope) dianggap sama. Model ini sering disebut *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model akan mengestimasi data panel ketika variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing unit observasi. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS) yang berfungsi mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.4.4 **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Menurut Basuki (2021) dalam pemilihan model regresi data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat digunakan untuk menentukan model

yang paling tepat, yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier (LM)*.

1. *Uji Chow*

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun, apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. *Uji Hausman*

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Random Effect Model (REM)}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, apabila

probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih baik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_a : *Random Effect Model (REM)*

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model yang tepat adalah *Common Effect Model*. Namun, apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang diperlukan sebelum penulis melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:196), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual atau gangguan dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki residual yang berdistribusi

normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Jarque-Bera dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai *varians inflation factor* (VIF) atau *tolerance* dari masing-masing variabel independen, dengan kriteria:

- a. Jika nilai VIF < 90 (atau nilai tolerance $> 0,90$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF > 90 (atau nilai tolerance $< 0,90$), maka terdapat indikasi multikolinearitas dan salah satu variabel bebas yang memiliki nilai tersebut sebaiknya dikeluarkan atau dikombinasikan dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model penelitian yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan atau homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji *White*, dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* mempunyai rentang antara 0 sampai 1, dan semakin besar nilai *Adjusted R²* mendekati, maka semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap variabel dependen yaitu Pengalokasian Belanja Modal.

1. Penentuan Hipotesis Operasional

- a. Secara Simultan

$H_{04}: \beta_{YX1} = \beta_{YX2} = \beta_{YX3} = 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Bagi Hasil (DBH) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

$H_{04}: \beta_{YX1} = \beta_{YX2} = \beta_{YX3} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Bagi Hasil (DBH) secara simultan berpengaruh terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

b. Secara Parsial

$H_0 : \beta_{YX_1} \leq 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pengalokasian Belanja Modal

$H_a : \beta_{YX_1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

$H_0 : \beta_{YX_2} \leq 0$: Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

$H_a : \beta_{YX_2} > 0$: Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

$H_0 : \beta_{YX_3} \leq 0$: Dana Bagi Hasil (DBH) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pengalokasian Belanja Modal

$H_a : \beta_{YX_3} > 0$: Dana Bagi Hasil (DBH) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengalokasian Belanja Modal.

2. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menerapkan hipotesis ini, digunakan kriteria berikut untuk mengevaluasi pernyataan:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ artinya variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengalokasian Belanja Modal.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ artinya variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengalokasian Belanja Modal.

b. Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji t dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas dalam model regresi mempunyai pengaruh secara

individual terhadap variabel terikat sesuai dengan hipotesis tersebut. Untuk menerapkan hipotesis ini, digunakan kriteria berikut untuk mengevaluasi pernyataan:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig). $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil) terhadap variabel terikat (Pengalokasian Belanja Modal).
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig). $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil) terhadap variabel terikat (Pengalokasian Belanja Modal).

3. Kaidah keputusan

a. Secara Simultan

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai prob $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai prob $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

b. Secara Parsial

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

4. Penarikan Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif dan negatif, baik signifikan maupun tidak signifikan terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.